

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi muda. Bahasa tidak hanya membantu orang berkomunikasi satu sama lain, tetapi juga menjadi jendela untuk memahami budaya, tradisi, dan cara berpikir bangsa lain (Widiyanti, 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, bahasa Mandarin telah menjadi salah satu bahasa yang paling penting di dunia setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin telah menjadi salah satu bahasa yang paling berpengaruh di dunia karena peran ekonomi dan politik Tiongkok yang semakin dominan di kancah internasional (UNESA, 2022).

Menurut Ethnologue (2021), bahasa Mandarin merupakan bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia, dengan lebih dari 900 juta penutur asli. Penguasaan bahasa Mandarin semakin penting seiring dengan pengaruh ekonomi dan politik Tiongkok di dunia internasional. Dengan pesatnya perkembangan ekonomi Tiongkok dalam beberapa dekade terakhir, pentingnya mempelajari bahasa Mandarin semakin meningkat dalam konteks bisnis, diplomasi, dan pertukaran budaya antar negara (Pusat Bahasa UVERS, 2024). Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang semakin pesat telah mendorong meningkatnya minat masyarakat dunia untuk mempelajari bahasa Mandarin (Khoirunnisa, 2023). Hal inilah yang

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Mandarin. Saat ini, sebanyak 67 negara telah mengintegrasikan bahasa Mandarin ke dalam sistem pendidikan mereka (Nurislin, 2022).

Kesadaran akan pentingnya bahasa Mandarin juga terlihat di Indonesia, dengan semakin meningkatnya minat terhadap bahasa Mandarin (Pusat Bahasa UVERS, 2024). Sejalan dengan tren tersebut, berbagai sekolah di Indonesia telah memasukkan bahasa Mandarin sebagai bagian dari kurikulum mereka. Namun demikian, selain masalah tren, tentunya kita perlu juga memerhatikan aspek semangat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin tersebut.

Semangat belajar siswa tidak terlepas dari peran motivasi yang merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Motivasi yang rendah dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa di dalam kelas dan pencapaian akademik siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Fernando (2024), motivasi berperan penting dalam pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi (dorongan) dalam dirinya. Seseorang dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan jika memiliki kemauan yang kuat untuk belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi dan semangat siswa dalam belajar bahasa Mandarin, semakin besar kemungkinan siswa mencapai hasil yang diinginkan. Ying (2013), motivasi yang tinggi juga mendorong semangat belajar siswa, yang tercermin dalam partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, siswa yang memiliki ketertarikan

terhadap budaya Tiongkok atau yang melihat relevansi bahasa Mandarin dengan tujuan karir atau cita-cita akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekitar, termasuk dukungan orang tua dan teman sebaya, juga merupakan peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, faktor yang mendorong motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti persepsi terhadap kemampuan diri, minat belajar, dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan keluarga, peran guru, hubungan sosial, dan lingkungan belajar (Rizki, 2025).

Belajar adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Herawati, 2018). Perubahan perilaku ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk, salah satunya muncul kreativitas (Widodo & Winarti, 2019). Kreativitas dalam belajar ditandai oleh kemampuan berpikir terbuka, sikap spontan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemandirian. Namun, kreativitas tidak muncul secara instan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Keberhasilan seseorang dalam belajar, termasuk dalam hal kreativitas, sangat bergantung pada adanya keinginan yang kuat untuk belajar. Dorongan keinginan inilah yang dikenal sebagai motivasi belajar.

Ahmad (dalam Widodo & Winarti, 2019) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi seseorang untuk belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal berupa kecerdasan, kesehatan jasmani, sikap, bakat, motivasi, dan minat. Faktor eksternal mencakup karakteristik orang tua, pola pengelolaan keluarga, lokasi dan kondisi gedung sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan strategi yang diterapkan siswa selama proses pembelajaran. Berbeda dengan Ahmad, Menurut Nusantara (2024), dijelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi seseorang untuk belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa minat dan bakat, kebutuhan dan tujuan, kepribadian dan emosi, kondisi fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, fasilitas dan sumber belajar, serta penghargaan dan hukuman. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Nusantara (2024). Ketertarikan penulis untuk meneliti kedua faktor ini tidak lepas dari pengalaman langsung penulis saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 64 Jakarta. PKM merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi kependidikan yang dilaksanakan selama satu semester dengan bobot 6 SKS. Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru melalui praktik mengajar langsung di sekolah mitra selama 5 hari per minggu selama satu semester (4 bulan). Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk mengamati situasi pembelajaran,

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar mereka. Kegiatan PKM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dinamika kelas dan berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar siswa, termasuk motivasi belajar. Selama kegiatan PKM, penulis memberikan pertanyaan kepada sejumlah siswa terkait motivasi mereka dalam belajar bahasa Mandarin. Diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin sangat bervariasi, dan perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, berdasarkan observasi awal dan wawancara acak selama PKM yang menunjukkan adanya variasi dan permasalahan motivasi belajar siswa, penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut kedua faktor ini karena keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk dan memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin.

SMA Negeri 64 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin. Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 64 Jakarta, bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran pilihan yang ditawarkan kepada siswa kelas XI dan XII. Hal ini berbeda dari mata pelajaran wajib seperti Pendidikan Agama, bahasa Indonesia, atau Matematika, karena bahasa Mandarin hanya akan dipelajari oleh siswa yang memilihnya berdasarkan minat, bakat, dan pertimbangan akademik tertentu. Pemilihan mata pelajaran ini didasarkan pada Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan

Permendikbudristek No. 56/M/2022 mengenai panduan penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Proses pembentukan paket mata pelajaran pilihan dimulai sejak siswa berada di kelas X. Pada jenjang ini, seluruh siswa kelas X mempelajari semua kelompok mata pelajaran, baik yang tergolong Sains (Fisika, Kimia, Biologi) maupun Humaniora (Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah). Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mulai memilih sesuai minat mata pelajaran yang akan dipelajari di kelas XI. Proses pemilihan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyebaran *Google Form* kepada siswa kelas X yang meminta siswa untuk menentukan lima mata pelajaran pilihan berdasarkan urutan prioritas. Dalam memilih, siswa diimbau untuk berkonsultasi dengan orang tua, karena pilihan tersebut akan berdampak langsung pada rencana studi di perguruan tinggi maupun karier masa depan. Selain itu, hasil psikotes serta nilai rapor semester satu juga dijadikan bahan pertimbangan, khususnya ketika terjadi kelebihan kuota peminat dalam suatu pilihan mata pelajaran.

Tim akademik sekolah kemudian mengolah seluruh data yang masuk untuk menyusun paket-paket mata pelajaran pilihan per kelas, dengan mempertimbangkan tiga faktor utama: jumlah guru dan jam mengajar yang tersedia, ketersediaan ruang kelas, serta distribusi siswa agar merata (maksimal 36 siswa per kelas). Berdasarkan hasil penelusuran minat, pengolahan data, serta pertimbangan yang dilakukan oleh tim akademik sekolah, pada kelas XI untuk tahun ajar 2024/2025 terdapat 4 kelas yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin, yaitu kelas XI-A, XI-C, XI-D, dan XI-E.

Berikut tabel pembagian mata pelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 64  
Jakarta tahun ajaran 2024/2025.

**Tabel 1. 1** Pembagian Mata Pelajaran Siswa Kelas XI di SMA Negeri 64 Jakarta  
Tahun Ajaran 2024/2025

| XI-A                                        | XI-B                                        | XI-C                                        | XI-D                                        | XI-E                                        | XI-F                                        | XI-G                                        |
|---------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|
| <b>Mata Pelajaran Umum:</b>                 |                                             |                                             |                                             |                                             |                                             |                                             |
| Pendidikan Agama dan Budi Pekerti           | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti           | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti           | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti           | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti           | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti           | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti           |
| Pendidikan Pancasila                        | Pendidikan Pancasila                        | Pendidikan Pancasila                        | Pendidikan Pancasila                        | Pendidikan Pancasila                        | Pendidikan Pancasila                        | Pendidikan Pancasila                        |
| Bahasa Indonesia                            | Bahasa Indonesia                            | Bahasa Indonesia                            | Bahasa Indonesia                            | Bahasa Indonesia                            | Bahasa Indonesia                            | Bahasa Indonesia                            |
| Matematika Wajib                            | Matematika Wajib                            | Matematika Wajib                            | Matematika Wajib                            | Matematika Wajib                            | Matematika Wajib                            | Matematika Wajib                            |
| Bahasa Inggris                              | Bahasa Inggris                              | Bahasa Inggris                              | Bahasa Inggris                              | Bahasa Inggris                              | Bahasa Inggris                              | Bahasa Inggris                              |
| Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |
| Sejarah                                     | Sejarah                                     | Sejarah                                     | Sejarah                                     | Sejarah                                     | Sejarah                                     | Sejarah                                     |
| Seni Rupa                                   | Seni Rupa                                   | Seni Rupa                                   | Seni Rupa                                   | Seni Rupa                                   | Seni Rupa                                   | Seni Rupa                                   |
| <b>Mata Pelajaran Pilihan:</b>              |                                             |                                             |                                             |                                             |                                             |                                             |
| PKWU                                        | PKWU                                        | PKWU                                        | PKWU                                        | PKWU                                        | PKWU                                        | PKWU                                        |
| Biologi Tingkat Lanjut                      | Sosiologi                                   | Biologi Tingkat Lanjut                      | Biologi Tingkat Lanjut                      | Biologi Tingkat Lanjut                      | Geografi                                    | Ekonomi                                     |
| Kimia                                       | Matematika Tingkat Lanjut                   | Geografi                                    | Kimia                                       | Geografi                                    | Kimia                                       | Geografi                                    |
| Ekonomi                                     | Informatika Tingkat Lanjut                  | Sejarah Tingkat Lanjut                      | Fisika                                      | Sosiologi                                   | Ekonomi                                     | Informatika Tingkat Lanjut                  |
| Bahasa Mandarin                             | Fisika                                      | Bahasa Mandarin                             | Bahasa Mandarin                             | Bahasa Mandarin                             | Sosiologi                                   | Matematika Tingkat Lanjut                   |

Saat penulis melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 64 Jakarta pada bulan Juni 2024, mata pelajaran bahasa Mandarin sudah termasuk dalam paket mata pelajaran yang disusun oleh pihak sekolah dan wajib diikuti oleh siswa kelas XI-A, XI-C, XI-D, dan XI-E yang berjumlah 142 siswa.

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan PKM, saat penulis baru memulai kegiatan PKM di SMA Negeri 64, penulis melakukan observasi pada keempat kelas tersebut berdasarkan jadwal pembelajaran bahasa Mandarin yang sudah ditetapkan pihak sekolah dengan durasi 5 JP (5 x 45 menit) per pekan. Dalam kesempatan ini, penulis tidak hanya mengamati proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berupaya menggali motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin. Upaya ini dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan memperhatikan ekspresi dan respons siswa selama pembelajaran, mencatat tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, serta melakukan percakapan informal dengan beberapa siswa sesuai pelajaran. Dalam percakapan tersebut, penulis menanyakan alasan mereka menyukai pelajaran bahasa Mandarin, faktor apa yang membuat siswa merasa termotivasi atau tidak termotivasi, dan tantangan atau kendala yang dihadapi saat belajar bahasa Mandarin.

Melalui percakapan tersebut penulis mengetahui berbagai variasi motivasi belajar siswa. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan faktor individu. Sebagian siswa dari empat kelas (XI-A, XI-C, XI-D, XI-E) menunjukkan masih rendahnya tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias para siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan

oleh guru mata pelajaran, sedangkan siswa lainnya tampak lebih antusias dalam menjawab pertanyaan. Misalnya, kelas XI-E yang berjumlah 35 siswa menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya. Ketika guru bahasa Mandarin menanyakan terkait materi yang telah disampaikan, sebagian besar siswa kelas XI-E dengan semangat berharap untuk dipilih menjawab pertanyaan tersebut. Elvira & Neni (2022) menyampaikan bahwa individu dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki semangat yang besar untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik yang diarahkan oleh guru maupun dilakukan secara mandiri. Berdasarkan observasi awal terhadap kelas XI-A, XI-C, XI-D, dan XI-E yang mengikuti mata pelajaran bahasa Mandarin menunjukkan adanya perbedaan antusiasme siswa dalam merespons pertanyaan guru. Perbedaan yang paling menonjol teramati di kelas XI-E. Fenomena ini mendorong penulis untuk meneliti motivasi belajar siswa di keempat kelas tersebut.

Penelitian terhadap motivasi belajar siswa merupakan penelitian yang menarik, sehingga sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian seperti ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Widodo, U., & Winarti, A. (2019), dengan judul "*Faktor-faktor motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris*". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa: guru, tantangan, tes, dan cita-cita adalah faktor yang memengaruhi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, terdapat juga Penelitian Domos (2019), dengan judul "*Pengaruh Motivasi Siswa SMA terhadap Pelajaran Bahasa Mandarin*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa belajar bahasa Mandarin sebagai sebuah

tantangan dan termotivasi karena dorongan orang tua, serta ketertarikan terhadap kebudayaan dan seni Tiongkok.

Hasil wawancara awal yang penulis lakukan secara acak kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Mandarin dan menunjukkan variasi antusiasme selama observasi awal PKM, menunjukkan beragam alasan yang melatarbelakangi minat siswa terhadap bahasa Mandarin. Terdapat siswa menyatakan ketertarikannya pada drama Tiongkok serta keinginan untuk memahami dialog dari aktor dan aktris favorit mereka, sementara yang lain tertarik pada aspek kebahasaan, seperti pelafalan dan karakter *Han*. Ada juga siswa yang belajar hanya untuk menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris. Selain itu ada juga yang karena dorongan dari orang tua, ataupun karena menyukai cara guru mengajar. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa materi atau aspek yang menarik bagi siswa meliputi ketertarikan pada drama Tiongkok dan keinginan untuk memahami dialognya, serta aspek kebahasaan seperti pelafalan dan penulisan karakter *Han*. Selain itu, beberapa siswa juga termotivasi untuk menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris, atau karena dorongan dari orang tua dan cara mengajar guru.

Perbedaan ini menandakan adanya variasi motivasi di antara siswa, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penulis juga tertarik untuk mengeksplorasi faktor internal dan eksternal dalam diri siswa saat menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Untuk memahami lebih dalam, penulis juga mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman mereka selama belajar bahasa Mandarin. Dari hasil percakapan tersebut, diketahui bahwa beberapa siswa menghadapi

tantangan seperti kesulitan dalam memahami tata bahasa, pengucapan, dan penulisan karakter *Han* yang berbeda dari alfabet Latin. Namun, meskipun terdapat tantangan, siswa yang memiliki minat tinggi dan tujuan belajar yang jelas (faktor internal), serta dukungan dari lingkungan keluarga dan ketersediaan fasilitas belajar (faktor eksternal), tampak tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Pada konteks ini, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana kondisi kedua jenis faktor internal dan eksternal mampu memengaruhi semangat siswa dalam menghadapi tantangan belajar bahasa Mandarin. Untuk mengukur dan mendeskripsikan pengaruh faktor-faktor ini, penulis akan menggunakan kuesioner berskala *Likert* yang disusun berdasarkan indikator dari setiap aspek yang relevan. Dengan mengetahui faktor internal dan eksternal tersebut, penulis hendak mengetahui lebih jauh bagaimana dorongan dari dalam diri siswa, seperti minat pribadi, rasa ingin tahu, dan tujuan jangka panjang dapat membantu siswa bertahan dalam proses belajar bahasa Mandarin. Di sisi lain, pengaruh dari luar, seperti cara mengajar guru, ketersediaan fasilitas belajar, suasana kelas, serta dukungan dari lingkungan sekitar juga memberikan kontribusi terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa, faktor internal membuat siswa tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan, sementara faktor eksternal dapat memperkuat dorongan belajar, terutama ketika siswa merasa didukung dan diapresiasi. Untuk memperkuat analisis tersebut, penulis merujuk pada teori yang dijelaskan dalam buku *Menggali Motivasi Belajar Siswa*, yang menyatakan bahwa motivasi belajar

dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nusantara, 2024:4). Faktor internal mencakup empat aspek, yaitu minat dan bakat, kebutuhan dan tujuan, kepribadian dan emosi, serta kondisi fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal mencakup lima aspek, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, fasilitas dan sumber belajar, serta penghargaan dan hukuman.

Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada dua aspek faktor internal, yaitu minat dan bakat, kebutuhan dan tujuan, serta dua aspek faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, serta fasilitas dan sumber belajar. Pemilihan keempat aspek ini didasarkan pada hasil observasi awal saat penulis melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 64 Jakarta. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, aspek minat dan bakat, kebutuhan dan tujuan, lingkungan keluarga, serta fasilitas dan sumber belajar, tampak paling dominan dalam memengaruhi semangat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Metode survei ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner tertutup dalam bentuk *Google Form* secara daring kepada seluruh siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 64 Jakarta yang terdiri atas empat kelas, yaitu XI-A, XI-C, XI-D, dan XI-E dengan jumlah 142 siswa. Kuesioner ini dirancang dengan skala *Likert* terdiri dari 39 pernyataan yang disusun berdasarkan empat aspek motivasi belajar, yaitu dua aspek dari faktor internal (minat dan bakat, serta kebutuhan dan tujuan) dan dua aspek dari

faktor eksternal (lingkungan keluarga, serta fasilitas dan sumber belajar) untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap faktor internal dan eksternal tersebut. Pada aspek minat dan bakat, indikator yang digunakan berdasarkan teori Toisuta & Purba (2023) meliputi: (1) ketertarikan, (2) perasaan, (3) perhatian, (4) partisipasi, dan (5) keinginan atau kesadaran (Toisuta & Purba, 2023). Sementara itu, untuk aspek kebutuhan dan tujuan, indikator yang diambil berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Pemilihan kedua tingkat kebutuhan ini sangat relevan bagi siswa SMA kelas XI, yang pada umumnya mulai membentuk rencana masa depan dan memiliki kesadaran akan pentingnya prestasi serta pengembangan diri. Kebutuhan akan penghargaan, seperti meraih nilai tinggi, seringkali menjadi pendorong awal bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya dalam belajar bahasa Mandarin, yang merupakan bentuk dari aktualisasi diri.

Sedangkan untuk faktor eksternal akan mengacu pada faktor lingkungan keluarga, serta fasilitas dan sumber belajar. Faktor lingkungan keluarga dikaji melalui tiga indikator, yaitu: (1) dukungan belajar dari orang tua, (2) perhatian, dan (3) pola asuh. Sementara itu, faktor fasilitas dan sumber belajar dianalisis berdasarkan: (1) ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung; (2) pemanfaatan teknologi pembelajaran yang interaktif dan menarik; serta (3) akses siswa terhadap sumber belajar digital. Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dan

berkontribusi terhadap motivasi belajar bahasa Mandarin serta dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orangtua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung semangat belajar siswa. Adapun judul skripsi ini adalah **“Motivasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 64 Jakarta dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Mandarin”**.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

### **1) Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 64 Jakarta dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Mandarin.

### **2) Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 64 Jakarta ditinjau dari faktor internal, yaitu minat dan bakat, serta kebutuhan dan tujuan.
- b. Motivasi belajar siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 64 Jakarta ditinjau dari faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, fasilitas dan sumber belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 64 Jakarta ditinjau dari faktor internal, yaitu minat dan bakat, serta kebutuhan dan tujuan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 64 Jakarta ditinjau dari faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, fasilitas dan sumber belajar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 64 Jakarta ditinjau dari faktor internal, yaitu minat dan bakat, serta kebutuhan dan tujuan.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 64 Jakarta ditinjau dari faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, fasilitas dan sumber belajar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis:**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi bahan referensi serta evaluasi berbagai pihak dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Mandarin di sekolah sehingga diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 64 Jakarta dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Mandarin.

### b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### c. Manfaat Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi orang tua tentang pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam menjaga semangat belajar anak, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Mandarin.

### d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Intelligentia - Dignitas*